

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI BEKELANJUTAN TERHADAP KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN DENGAN KEWIRAUSAHAAN *BRICOLAGE* SEBAGAI MEDIASI PADA UKM DI INDONESIA

Fiera Adeline dan Franky Slamet

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

Fiera.115170014@stu.untar.ac.id

frangkys@fe.untar.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the interaction of entrepreneurial orientation and sustainable orientation towards sustainable entrepreneurship with bricolage entrepreneurship as a mediation for SMEs in Indonesia. The population in this study were 190 respondents who were owners, managers or executives of SMEs in Indonesia. Sampling in this study using non-probability sampling. The sampling technique in this study is convenience sampling. Data was obtained by distributing questionnaires using google form which was then processed using SmartPLS 3.3.2. The results show that entrepreneurial orientation, sustainable orientation, and entrepreneurial bricolage have a positive effect on sustainable entrepreneurship in Indonesia. Meanwhile, entrepreneurial bricolage has a positive effect in mediating entrepreneurial orientation and sustainable orientation towards sustainable entrepreneurship in Indonesia partially but not significantly.*

Keywords : *Entrepreneurial Orientation, Sustainability Orientation, SMEs, Entrepreneurial Bricolage, Sustainable Entrepreneurship*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan berkelanjutan dengan kewirausahaan *bricolage* sebagai mediasi pada UKM di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah 190 responden yang merupakan pemilik, manajer atau eksekutif UKM yang terdapat di Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* yang kemudian diolah menggunakan SmartPLS 3.3.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, orientasi berkelanjutan, dan kewirausahaan *bricolage* berpengaruh positif terhadap kewirausahaan berkelanjutan di Indonesia. Sedangkan, kewirausahaan *bricolage* berpengaruh positif dalam memediasi orientasi kewirausahaan dan orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan berkelanjutan di Indonesia secara *partial* namun tidak signifikan.

Kata Kunci : Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Berkelanjutan, UKM, Kewirausahaan *Bricolage*, dan Kewirausahaan Berkelanjutan

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan berkelanjutan merupakan *spin-off* dari pembangunan berkelanjutan. (Crals & Vereeck, 2004). Kewirausahaan berkelanjutan difokuskan pada pelestarian alam, penunjang kehidupan, dan komunitas dalam mengejar peluang yang dirasakan untuk mewujudkan masa depan produk, proses, dan layanan untuk mencapai keuntungan. (Shepherd, 2011). Kewirausahaan berkelanjutan juga dapat didefinisikan sebagai memulai usaha yang menguntungkan dan didasarkan pada produk atau jasa yang memperhatikan manfaat lingkungan dan melestarikan budaya (IwanPrasodjo, Rita Amelinda, 2019).

Pemerintah mengakui bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Rahman et al., 2014). UKM membantu mengurangi pengangguran di Indonesia karena UKM menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha (Silviasih et al., 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,77 juta orang pada Agustus 2020. Kepala BPS, Suhariyanto mengungkapkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2020 naik menjadi 7,07%.

Penting untuk mengidentifikasi bagaimana UKM memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk mencapai keuntungan ekonomi tanpa merusak lingkungan dan menimbulkan masalah di dalam masyarakat (Hooi, 2016). UKM biasanya mewakili sekitar 95% sektor swasta perusahaan di sebagian besar negara modern, dan merupakan bagian utama dari semua aktivitas ekonomi. Selain itu juga UKM menjadi sarana inovasi dan perubahan dalam sektor bisnis (Schaper, 2002). Sebagian besar UKM belum memiliki pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep pembangunan berkelanjutan (Moorthy et al., 2012).

Kewirausahaan yang berkelanjutan tidak hanya menciptakan produk atau layanan tetapi juga mementingkan komitmen dan kesetaraan lingkungan (IwanPrasodjo, Rita Amelinda, 2019). Oleh karena itu, konsep kewirausahaan berkelanjutan bertujuan untuk mengejar tujuan *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial dan ekologi, sedangkan kewirausahaan sosial mengejar tujuan *double bottom line* yaitu sosial dan ekonomi (Belz & Binder, 2015). Menciptakan kewirausahaan berkelanjutan yang sukses membutuhkan wirausaha yang inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko. Karakteristik ini disebut orientasi kewirausahaan (Miller, 1983).

Orientasi kewirausahaan juga sangat penting untuk kesuksesan UKM (Gundry et al., 2011). Orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam perilaku inovatif, berani mengambil risiko dan proaktif untuk mengalahkan pesaing (Utama, L. and J.K., 2017). Pengaruh Kreatifitas Terhadap Kinerja Usaha Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pada Wirausaha di ITC Cempaka Mas. Conference on Management and Behavioral Studies. <http://cmbs.untar.ac.id/images/prosiding/2017/p/Louis-utama-dan-jeremy-kristantonadi.pdf>. Diakses Juni, 2020.. Orientasi kewirausahaan biasanya mengacu pada sejauh mana organisasi berwirausaha dalam rencana dan kegiatannya serta mencakup proses, struktur, dan perilaku organisasi (Stam & Elfring, 2008). Orientasi kewirausahaan juga harus memberikan penekanan dalam menanggapi skenario pasar yang berubah dengan memanfaatkan peluang baru yang tersedia (Anderson et al., 2009).

Dacko et al. (2013) mengemukakan bahwa orientasi berkelanjutan mengarah pada inovasi dalam perusahaan yang menjalankan bisnis berkelanjutan. Kuckertz dan Wagner (2010) juga berpendapat bahwa individu dengan orientasi berkelanjutan cenderung lebih tinggi melihat peluang kewirausahaan. Pengusaha yang berorientasi berkelanjutan akan mengejar peluang yang

menghasilkan manfaat. Dikatakan juga bahwa orientasi berkelanjutan berdampak pada kewirausahaan berkelanjutan.

Philip dan Tracey (2007) telah mempertimbangkan bahwa kewirausahaan *bricolage* sebagai proses transformatif yang dapat membantu menciptakan kewirausahaan berkelanjutan. *Bricolage* membahas masalah yang sedang berlangsung atau perkembangan baru dalam masalah dengan cara baru dan inovatif (Gundry et al., 2011). Dalam kewirausahaan, *bricolage* diartikan sebagai menggunakan apa yang sudah ada untuk berbuat baik atau menciptakan sesuatu dari ketiadaan (Baker dan Nelson, 2005). Perusahaan dengan sumber daya terbatas dapat mencapai lebih banyak inovasi jika menerapkan *bricolage* lebih selektif. Perilaku *bricolage* yang ditanamkan dalam diri wirasaha diharapkan dapat berperan penting dalam mencapai kewirausahaan yang berkelanjutan (Senyard et al., 2014).

KAJIAN TEORI

Teori pandangan berbasis sumber daya adalah teori yang berpengaruh untuk mengetahui bagaimana keunggulan kompetitif dalam perusahaan dapat dicapai dan bagaimana keuntungan itu bisa dipertahankan dari waktu ke waktu (Wernerfelt, 1984). Teori pandangan berbasis sumber daya berfokus pada jenis sumber daya perusahaan seperti keunikan dan kekritisian yang membantu untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar dengan cara yang berkelanjutan (Hooi et al., 2016). Teori ini juga diterapkan untuk usaha *start up* dan perusahaan yang sudah besar (Kellermanns et al., 2014).

Penrose (1959) mendefinisikan sumber daya sebagai hal fisik yang dibeli, disewakan, atau diproduksi oleh perusahaan untuk digunakan sendiri, dan orang yang dipekerjakan dengan persyaratan menjadi bagian efektif dari perusahaan (Penrose, 1959). Lebih dari 50 tahun para peneliti membangun wawasan Penrose, mereka berfokus pada “sumber daya strategis” (Amit et al., 1993).

Sumber daya strategis merupakan (1) sumber daya yang memiliki nilai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai pelanggan; (2) sumber daya yang jarang terjadi, sehingga pesaing tidak dapat memiliki akses ke sumber daya yang sama untuk bersaing memperebutkan nilai; dan (3) sumber daya yang sulit untuk diganti atau ditiru, sehingga memungkinkan perusahaan untuk tetap berada di depan pesaing (Barney, 1991).

Keterkaitan antar variabel

Orientasi Kewirausahaan dengan Kewirausahaan *Bricolage*

Perusahaan harus bergantung pada orientasi kewirausahaan untuk menjadi inovatif dalam menciptakan produk baru dan juga bergantung pada kewirausahaan *bricolage* untuk menciptakan sesuatu dari sumber daya yang ada karena orientasi kewirausahaan mendorong ide-ide positif yang mempengaruhi kewirausahaan *bricolage* sebagai sarana untuk mengembangkan kegiatan yang inovatif (Gundry et al., 2014).

Orientasi Berkelanjutan dengan Kewirausahaan *Bricolage*

Pengusaha yang berorientasi pada berkelanjutan harus terlibat dalam kewirausahaan *bricolage* untuk menciptakan solusi baru sehingga perusahaan dapat mencapai keunggulan yang kompetitif (Hooi et al., 2016).

Kewirausahaan *Bricolage* dengan Kewirausahaan Berkelanjutan

Suatu perusahaan dapat memperoleh penjualan yang baik dan pangsa pasar yang tinggi ketika sumber daya yang terdapat di perusahaan tersebut mendukung strategi diferensiasi dan perilaku kewirausahaan *bricolage* membantu dalam mencapai keunggulan kompetitif dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Chandler dan Hanks, 1994).

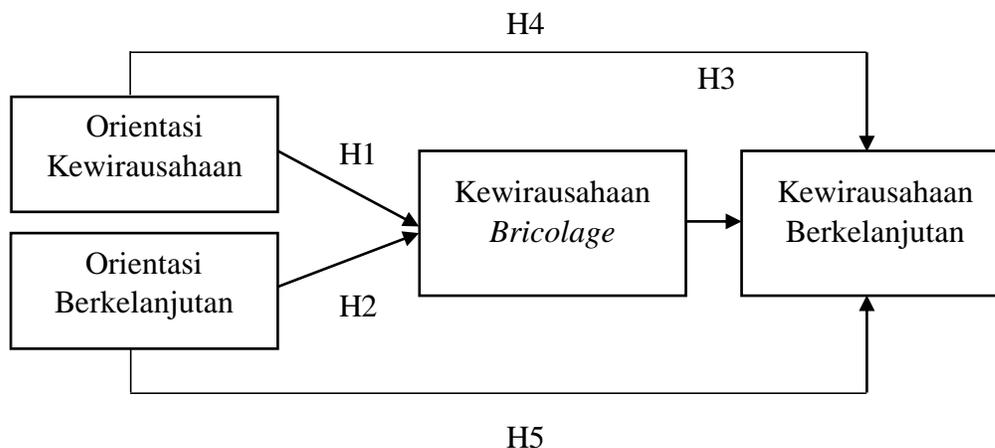
Orientasi Kewirausahaan dengan Kewirausahaan Berkelanjutan melalui Kewirausahaan *Bricolage*

Orientasi kewirausahaan memanfaatkan kewirausahaan *bricolage* dalam mengeksploitasi peluang bisnis baru untuk kewirausahaan berkelanjutan. Kewirausahaan berkelanjutan sangat mempengaruhi perusahaan melalui tujuan dan preferensi pribadi wirausaha sehingga tercermin dalam tujuan perusahaan. Oleh karena itu, kewirausahaan berkelanjutan berkaitan dengan inovatif perusahaan yang memasok produk bermanfaat bagi lingkungan dan sosial dengan potensi untuk mempengaruhi sebagian besar pasar (Schaltegger dan Wagner, 2011).

Orientasi Berkelanjutan dengan Kewirausahaan Berkelanjutan melalui Kewirausahaan *Bricolage*

Kewirausahaan berkelanjutan merupakan proses menemukan, mengevaluasi, dan mengeksploitasi peluang ekonomi yang terdapat dalam kegagalan pasar yang mengurangi keberlanjutan, termasuk yang relevan dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai keberlanjutan dan kewirausahaan lingkungan terletak pada bagaimana cara mengatasi hambatan pasar secara efisien untuk sumber daya lingkungan (Dean dan McMullen, 2007).

Berdasarkan keterkaitan antar variabel tersebut di atas, maka model penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran dan model penelitian di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kewirausahaan *bricolage*
- H2: Terdapat pengaruh positif antara orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan *bricolage*
- H3: Terdapat pengaruh positif antara kewirausahaan *bricolage* terhadap kewirausahaan berkelanjutan

- H4: Terdapat pengaruh positif antara orientasi kewirausahaan dan kewirausahaan berkelanjutan dimediasi oleh kewirausahaan *bricolage*
- H5: Terdapat pengaruh positif antara orientasi berkelanjutan dan kewirausahaan berkelanjutan dimediasi oleh kewirausahaan *bricolage*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sekaran & Bougie (2016) penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai orang, organisasi, produk, peristiwa, atau situasi. Desain penelitian deskriptif memiliki dua metode pengumpulan data, yaitu *cross-sectional design* dan *longitudinal design*. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *cross-sectional design* karena pengumpulan data hanya dilakukan sekali pada waktu tertentu.

. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM yang beroperasi di Indonesia. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah pemilik, manajer atau eksekutif dari UKM yang terdapat di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* karena tidak semua elemen memiliki peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel dan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 190 sampel.

Deskripsi responden yang terkumpulkan yaitu responden kelamin wanita ada sebanyak 100 orang (52,6%), responden usia kurang dari 25 tahun sebanyak 65 orang (34,2%), responden yang berdomisili di Jakarta sebanyak 107 orang (56,3%), responden yang memiliki karyawan sebanyak kurang dari 30 orang adalah 131 orang (68,9%), responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp. 200.000.000 sebanyak 102 orang (53,7%), responden yang mempunyai usaha kurang dari 10 tahun sebanyak 155 orang (81,6%), responden yang memiliki bidang usaha kuliner sebanyak 77 orang (40,5%).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Validitas

Hasil analisis *Convergent Validity* pada variabel kewirausahaan berkelanjutan, orientasi kewirausahaan, orientasi berkelanjutan, dan kewirausahaan *bricolage* memenuhi syarat karena Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih tinggi dari 0,50.

Hasil analisis *Discriminant Validity* pada variabel kewirausahaan berkelanjutan, orientasi kewirausahaan, orientasi berkelanjutan, dan kewirausahaan *bricolage* memenuhi syarat karena nilai *loadings* pada indikator lebih besar dibandingkan nilai indikator *loadings* dari variabel lainnya dan *Discriminant Validity* (Analisis *Fornell-Larcker*) berdasarkan kalkulasi aplikasi *SmartPLS*, seluruh indikator telah memenuhi kriteria *fornell-larcker*, nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk

Hasil Analisis Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel kewirausahaan berkelanjutan, orientasi kewirausahaan, orientasi berkelanjutan, dan kewirausahaan *bricolage* dinyatakan reliabel

karena *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi syarat

Koefisien determinasi (R^2)

Variabel orientasi kewirausahaan dan orientasi berkelanjutan memiliki pengaruh terhadap kewirausahaan *bricolage* sebesar 81,3%, sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian ini. Kewirausahaan *bricolage* mempunyai pengaruh sebesar 76,1% terhadap kewirausahaan berkelanjutan, sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

Tabel 4. 12
Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Hasil
Kewirausahaan Berkelanjutan	0,761
Kewirausahaan <i>Bricolage</i>	0,831

Path Coefficients

Hasil dari *Path coefficients* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel memiliki hubungan yang positif

Tabel 4.13
Tabel *Path Coefficients*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>
Orientasi Kewirausahaan → Kewirausahaan <i>Bricolage</i>	0,458
Orientasi Berkelanjutan → Kewirausahaan <i>Bricolage</i>	0,490
Kewirausahaan <i>Bricolage</i> → Kewirausahaan Berkelanjutan	0,289
Orientasi Kewirausahaan → Kewirausahaan <i>Bricolage</i> → Kewirausahaan Berkelanjutan	0,132
Orientasi Berkelanjutan → Kewirausahaan <i>Bricolage</i> → Kewirausahaan Berkelanjutan	0,141

Analisis Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian analisis mediasi dengan menggunakan metode *bootstrapping* dari SmartPLS menunjukkan bahwa variabel kewirausahaan *bricolage* secara positif memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kewirausahaan berkelanjutan tetapi tidak signifikan karena nilai *t-statistics* 1,754 lebih kecil dari 1,96 dan *p-values* 0,080 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kewirausahaan *bricolage* memediasi secara *partial* orientasi kewirausahaan terhadap kewirausahaan berkelanjutan.

Variabel kewirausahaan *bricolage* juga secara positif memediasi orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan berkelanjutan tetapi tidak signifikan karena nilai *t-statistics* 1,891 lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-values* 0,059 lebih besar dari 0,05. Maka, berdasarkan hal tersebut dijelaskan kewirausahaan *bricolage* juga memediasi secara *partial* orientasi kewirausahaan terhadap kewirausahaan berkelanjutan.

Uji hipotesis

Tabel 4. 1
Hasil *Boostrapping*

Hipotesis	<i>Original Sampel</i>	<i>t statistics</i>	<i>P values</i>	Kesimpulan
Orientasi Kewirausahaan → Kewirausahaan <i>Bricolage</i>	0,458	4,907	0,000	Diterima
Orientasi Berkelanjutan → Kewirausahaan <i>Bricolage</i>	0,490	5,337	0,000	Diterima
Kewirausahaan <i>Bricolage</i> → Kewirausahaan Berkelanjutan	0,289	2,018	0,044	Diterima
Orientasi Kewirausahaan → Kewirausahaan <i>Bricolage</i> → Kewirausahaan Berkelanjutan	0,132	1,754	0,080	Ditolak
Orientasi Berkelanjutan → Kewirausahaan <i>Bricolage</i> → Kewirausahaan Berkelanjutan	0,141	1,891	0,059	Ditolak

Hasil dari pengujian hipotesis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. H1: Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan *bricolage*.

Uji hipotesis antara orientasi kewirausahaan terhadap kewirausahaan *bricolage* memiliki nilai *t-statistics* sebesar $4,907 > 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan *bricolage* sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b. H2: Orientasi berkelanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan *bricolage*.

Uji hipotesis antara orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan *bricolage* memiliki nilai *t-statistics* sebesar $5,337 > 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa orientasi berkelanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan *bricolage* sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

c. H3: Kewirausahaan *bricolage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan berkelanjutan.

Uji hipotesis antara kewirausahaan *bricolage* terhadap kewirausahaan berkelanjutan memiliki nilai *t-statistics* sebesar $2,018 > 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,044 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa kewirausahaan *bricolage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan berkelanjutan sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

d. H4: Kewirausahaan *bricolage* memiliki pengaruh positif dalam memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kewirausahaan berkelanjutan secara *partial* namun tidak signifikan.

Uji hipotesis antara orientasi kewirausahaan terhadap kewirausahaan berkelanjutan melalui mediasi kewirausahaan *bricolage* memiliki hasil *original sampel* positif sebesar 0,141 yang artinya terdapat pengaruh positif. Tetapi nilai *t-statistics* sebesar $1,754 > 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,080 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

e. H5: Kewirausahaan *bricolage* memiliki pengaruh positif dalam memediasi orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan berkelanjutan secara *partial* namun tidak signifikan.

Uji hipotesis antara orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan berkelanjutan melalui mediasi kewirausahaan *bricolage* memiliki hasil *original sampel* positif sebesar 0,132 yang artinya terdapat pengaruh positif. Tetapi nilai *t-statistics* sebesar $1,891 > 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,059 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan menjadi:

- a. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan *bricolage* di Indonesia.
- b. Orientasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan *bricolage* di Indonesia.
- c. Kewirausahaan *bricolage* berpengaruh positif terhadap kewirausahaan berkelanjutan di Indonesia.
- d. Kewirausahaan *bricolage* memiliki pengaruh positif dalam memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kewirausahaan berkelanjutan di Indonesia secara *partial* namun tidak signifikan.
- e. Kewirausahaan *bricolage* memiliki pengaruh positif dalam memediasi orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan berkelanjutan di Indonesia secara *partial* namun tidak signifikan.

Saran. Dari hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini, dengan begitu peneliti dapat memberikan saran yaitu:

- a. Bagi para pemilik UKM perlu untuk meningkatkan perusahaan dengan memperhatikan orientasi kewirausahaan yang memanfaatkan kewirausahaan *bricolage* dalam memanfaatkan peluang untuk masa depan perusahaan. Serta menjadi wirausaha yang berorientasi pada keberlanjutan agar mencapai hasil yang baik dan mengarah pada kewirausahaan berkelanjutan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan kewirausahaan *bricolage* dalam memediasi orientasi berkelanjutan terhadap kewirausahaan berkelanjutan, karena terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda.
- c. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel lain seperti orientasi teknologi dan kepercayaan, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amit, R., Schoemaker, P. J. H., Journal, S. M., & Jan, N. (1993). *Strategic Assets and Organizational Rent Strategic Assets and Organizational Rent*. December 2017. <https://doi.org/10.1002/smj.4250140105>
- Anderson, B.S., Covin, J.G. and Slevin, D.P. (2009), “*Understanding the relationship between entrepreneurial orientation and strategic learning: an empirical investigation*”, *Strategic Entrepreneurship Journal*, Vol.3No.3, pp.219-241
- Baker, T., & Nelson, R. E. (2005). Creating something from nothing: Resource construction through entrepreneurial bricolage. *Administrative Science Quarterly*, 50(3), 329–366. <https://doi.org/10.2189/asqu.2005.50.3.329>
- Barney, J. (1991), “Firm resources and sustained competitive advantage”, *Journal of Management*, Vol.17 No.1, pp.99-120
- Belz, F. M., & Binder, J. K. (2015). *Sustainable Entrepreneurship: A Convergent Process Model*. <https://doi.org/10.1002/bse.1887>
- Chandler, G.N. and Hanks, S.H. (1994), “Market attractiveness, resource-based capabilities, venture strategies, and venture performance”, *Journal of Business Venturing*, Vol. 9 No. 4, pp.331-349.
- Crals, E. and Vereeck, L. (2004), “Sustainable entrepreneurship in SMEs: theory and practice”, Paper Presented at the 3rd Global Conference on Environmental Justice, Copenhagen
- Dacko, S.G., Claudy, M., Garcia, R. and Wilner, S.J. (2013), “Sustainability orientation as a driver of innovation within firms”, Paper Presented at the ISPIM Conference Proceedings, Manchester
- Dean, T. J., & McMullen, J. S. (2007). Toward a theory of sustainable entrepreneurship: Reducing environmental degradation through entrepreneurial action. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 50–76.
- Gundry, L. K., Kickul, J. R., Griffiths, M. D., & Bacq, S. C. (2011). Creating Social Change Out of Nothing: The Role of Entrepreneurial Bricolage in Social Entrepreneurs’ Catalytic Innovations. In *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth* (Vol. 13, Issue 2011). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/s1074-7540\(2011\)0000013005](https://doi.org/10.1108/s1074-7540(2011)0000013005)
- Hooi, H.C., Ahmad, N.H., Amran, A. and Rahman, S.A. (2016), “The functional role of entrepreneurial orientation and entrepreneurial bricolage in ensuring sustainable entrepreneurship”, *Management Research Review*, Vol. 39 No. 12, pp. 1616-1638.
- IwanPrasodjo, Rita Amelinda, K. N. N. M. (2019). Sustainable Entrepreneurial Intention: The Perceived of Triple Bottom Line among Female Students. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 168. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i2.472>
- Kellermanns, F., Walter, J., Crook, T. R., & Kemmerer, B. (2014). *The Resource-Based View in*

Entrepreneurship : A Content-Analytical Comparison of Researchers ' and Entrepreneurs ' Views. 1–23. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12126>

- Kuckertz, A., & Wagner, M. (2010). Journal of Business Venturing The influence of sustainability orientation on entrepreneurial intentions — Investigating the role of business experience. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 524–539. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.09.001>
- Miller, D. (1983). *The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms.* May 2014.
- Moorthy, M.K., Yakob, P., Chelliah, M.K. and Arokiasamy, L. (2012), “Drivers for Malaysian SMEs to Go Green”, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 2 No. 9, pp. 74-86.
- Penrose, E. G. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm.* New York: Wiley.
- Phillips, N. and Tracey, P. (2007), “Opportunity recognition, entrepreneurial capabilities and bricolage: connecting institutional theory and entrepreneurship in strategic organization”, *Strategic Organization*, Vol. 5 No. 3, p. 313
- Rahman, S. A., Amran, A., & Ahmad, N. H. (2014). *GrameenPhone : Creating a Win-Win at the Base of the Pyramid in Bangladesh.* August, 41–53. <https://doi.org/10.1002/joe>
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). *Sustainable Entrepreneurship and Sustainability Innovation: Categories and Interactions.* 237(July 2010), 222–237.
- Schaper, M. (2002). The challenge of environmental responsibility and sustainable development: Implications for SME and entrepreneurship academics. *Radical Change in the World - Will SMEs Soar or Crash?; Umbruch Der Welt - KMU Vor Hohenflug Oder Absturz?, March*, 525–534. <http://cob.nmu.edu/amtman/Lavras Course Materials/challenge of environmental responsibility and sustainable development Implications for SME and entrepreneurship academics 2002.pdf>
- Sekaran, U., & Bougie, R., (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach.* Printer Trento Srl.
- Shepherd, D. A. (2011). *E T & P The New Field of Entrepreneurship : Sustained ” With “ What Is to Be Developed . ”* 137–163. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00426.x>
- Silviasih, Franky Slamet, Denny Iskandar (2016). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pemilik Ukm Sektor Manufaktur Garmen Di Tanah Abang, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis.* Vol. 16, No. 1: 13-24
- Stam, W. and Elfring, T. (2008), “Entrepreneurial orientation and new venture performance: the moderating role of intra-and extra industry social capital”, *Academy of Management Journal*, Vol. 51 No. 1, pp. 97-111
- Utama, L. and J.K. 2017. Pengaruh Kreatifitas Terhadap Kinerja Usaha Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pada Wirausaha di ITC Cempaka Mas. *Conference on Management and Behavioral Studies.*

<http://cmbs.untar.ac.id/images/prosiding/2017/p/Louis-utama-dan-jeremy-kristantonadi.pdf>. Diakses Juni, 2020.

Wernerfelt, B. (1984), "A resource-based view of the firm", *Strategic Management Journal*, Vol.5 No.2, pp.171-180

Wiklund, J. (2006), "The sustainability of the entrepreneurial orientation-performance relationship", *Entrepreneurship and The Growth of Firms*, Vol. 32 No. 1, pp. 141-155.